

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Dengan Menggunakan Media *Google Sites* Pada Siswa Kelas IV SDN Banjarejo

Yeni Yudha Ekawati¹, Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Malawi², Universitas PGRI Madiun

Moh. Rifai³, Universitas PGRI Madiun

✉ yeni.yudhautomo@gmail.com

✉ Ibadullah@unipma.ac.id

✉ mrifai@unipma.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to use Google Sites-based learning resources to improve the motivation and learning outcomes of fourth-grade students in Natural and Social Sciences (IPAS) at Banjarejo Elementary School, Madiun City. The low motivation of students to engage in IPAS learning, which contributes to less than ideal learning outcomes, is the context in this study. This study is a Classroom Action Research conducted in two cycles. A total of 28 fourth-grade students of Banjarejo Elementary School became the research subjects. Tests (learning outcome evaluation), questionnaires, and observations (motivation observation sheets) were used as data collection methods. Quantitative and qualitative descriptive analyses were conducted on the data. Both variables experienced a significant increase. With an average activity percentage of 35.71% (low category) in the initial condition, student learning motivation increased to 71.43% (high category) in Cycle I and then to 89.29% (high category) in Cycle II. The completion rate of classical learning increased from 35.71% in the pre-cycle to 67.9% in Cycle I and 85.71% in Cycle II, exceeding the established success indicator of 75%. It was determined that the motivation and learning outcomes of fourth-grade students at Banjarejo Elementary School in science subjects can be improved by the efficient use of Google Sites media.*

Keywords: *Google Sites, Motivation, Learning outcomes.*

Abstrak: Tujuan studi ini ialah penggunaan sumber belajar berbasis Google Sites untuk mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN Banjarejo, Kota Madiun. Rendahnya motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran IPAS, yang berkontribusi pada hasil belajar yang kurang ideal, merupakan konteks dalam studi ini. Studi ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam II siklus. Sebanyak 28 siswa kelas IV menjadi subjek. Tes (evaluasi hasil belajar), kuesioner, dan observasi (lembar observasi motivasi) dimanfaatkan menjadi teknik pengumpulan data. Analisa deskriptif kuantitatif dan kualitatif dilangsungkan. Kedua variabel tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan persentase aktivitas rata-rata 35,71% (kategori rendah) pada kondisi awal, motivasi belajar siswa mengalami kemajuan menjadi 71,43% (kategori tinggi) pada Siklus I dan kemudian menjadi 89,29% (kategori tinggi) pada Siklus II. Tingkat penyelesaian pembelajaran klasikal meningkat dari 35,71% pada prasiklus menjadi 67,9% pada Siklus I dan 85,71% pada Siklus II, melampaui indikator sebesar 75%. Ditetapkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas empat SDN Banjarejo dalam mata pelajaran IPAS dapat ditingkatkan dengan penggunaan media Google Sites secara efisien.

Kata kunci: *Google Sites, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran strategis dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul serta mampu bersaing. Saat ini, Kurikulum Merdeka ditetapkan menjadi acuan pada penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini memberikan keleluasaan dan kemandirian yang lebih luas pada satuan pendidikan buat menyusun kurikulum operasional yang disesuaikan menggunakan karakteristik dan kebutuhan siswa. Perkembangan era digital menuntut adanya penyesuaian pada proses pembelajaran, di mana guru tidak lagi menjadi pusat sekaligus satu-satunya rujukan pengetahuan, melainkan berfungsi sebagai fasilitator keaktifan siswa menelusuri serta mengonstruksi pengetahuan sendiri.

Keberhasilan proses belajar ditinjau dari kemampuan pengetahuan siswa berikut faktor psikologis yang mendukung, salah satunya adalah motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya (Lidia Susanti, 2020). Sebagaimana (Uno, 2023) motivasi belajar ialah daya penggerak dari dalam juga luar diri pelajar yang mendorongnya belajar sampai memunculkan transformasi sikap.

Sebagaimana (Sudjana, 1995) hasil belajar ialah modifikasi perilaku siswa yang disebabkan oleh keseluruhan proses pembelajaran. (Hamalik, 2004) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar menurut (Arikunto, 2021a) adalah transformasi sikap pelajar pasca belajar di bidang kognitif, emosional, juga psikomotor.

Indikator utama efektivitas proses pendidikan yang dilalui siswa adalah hasil belajar. Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) faktor hasil belajar melingkupi pengajar dan pelajar. Faktor pengajar meliputi (1) kompetensi guru, (2) strategi mengajar, dan (3) pendekatan pembelajaran. Faktor peserta didik meliputi (1) kesiapan belajar, (2) motivasi siswa, dan (3) pengalaman belajar sebelumnya. (Hamalik, 2004) menekankan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar, dinamika pendidik dan pelajar, disertai pemilihan media dan strategi pembelajaran.

Tujuan utama penilaian hasil belajar (Sudjana, 1995) ialah menilai sejauh mana pelajar bisa meraih tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga menjadi dasar bagi keputusan pendidikan selanjutnya, seperti promosi atau pemberian tugas lanjutan. Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) tujuan hasil belajar adalah untuk menilai kemajuan kognitif, emosional, juga psikomotor pasca keterlibatan dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN Banjarejo Kota Madiun, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan cepat bosan selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang masih sering berpusat pada guru (teacher-centered) dan keterbatasan media pembelajaran yang interaktif diduga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar. Hanya 35,71% pelajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75 dalam penilaian IPAS sebelumnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah inovasi media pembelajaran yang dapat menarik motivasi siswa, bersifat interaktif, dan mudah diakses. Menurut (Arsyad, 2011) Media pembelajaran melingkupi tiap dari kanal yang bisa dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi atau pesan edukatif. Menurut (Arief dkk., 2003) ialah semua yang bisa menjadi perantara pesan guna memicu ide, rasa, perhatian, juga kemauan pelajar dari memfasilitasi pembelajaran. (Daryanto dkk., 2022) menegaskan bahwa media pendidikan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan.

Menurut Arsyad (2019:36), media visual ialah yang bersandar pada kapabilitas melihat guna membantu memperjelas konsep dan memperkuat ingatan siswa. (Sadiman, 2006) mengemukakan bahwa media audio ialah bersandari pada kapabilitas dengar. (Sanjaya, 2006) di antara media yang paling banyak digunakan adalah materi cetak termasuk buku, modul, dan lembar kerja siswa. Media ini memiliki keunggulan dalam hal portabilitas dan daya tahan. (Munir, 2012) berpendapat media pembelajaran berbasis TIK seperti e-learning, presentasi digital, simulasi komputer, dan aplikasi pembelajaran berbasis web merupakan bentuk media modern yang interaktif dan fleksibel.

Google Sites, sebagai layanan gratis dari Google untuk membuat situs web secara sederhana dan mudah digunakan, menawarkan solusi yang potensial. Media pembelajaran interaktif *Google Sites* memberikan peluang terhadap guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih dinamis dan adaptif (Tanti dkk., 2023). (Lestari & Prihatin, 2025) turut menunjukkan bahwasanya media ini efektif menstimulasi siswa untuk mengkaji dan menilai informasi, lalu merumuskan simpulan kritis, selaras tuntutan pembelajaran abad kini. Studi (Kamila dkk., 2023) memperlihatkan bahwasanya *Google Sites* sebagai sarana pembelajaran bisa mengoptimalkan kapabilitas pelajar paham pada materi juga keterampilan praktis. Penelitian (Widiasanti, 2023) menunjukkan bahwa teknologi multimedia dan internet dapat menjadi alat pengajaran yang berguna yang membuat pembelajaran dinamis juga atraktif.

Melalui optimalisasi penggunaan media pembelajaran interaktif *Google Sites* di SDN Banjarejo tidak hanya relevan, tetapi juga penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda yang kompeten di era global. Tujuan studi ini ialah melangsungkan deskripsi proses juga capaian penerapan media *Google Sites* sebagai upaya mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar IPAS pelajar kelas IV SDN Banjarejo Kota Madiun.

METODE

Penelitian ini merupakan Riset Tindakan Kelas (Classroom Action Research/CAR). Model spiral dari Kemmis & McTaggart (Arikunto, 2021b) digunakan dalam desain penelitian. Setiap siklus memiliki empat tahap.

1. Perencanaan: Tahap ini meliputi penyusunan Modul Ajar dan penyiapan media *Google Sites*.
2. Pelaksanaan: Penerapan tindakan di kelas menggunakan media yang telah disiapkan.
3. Observasi: Mencermati keterlibatan pelajar dan peran pendidik sepanjang berlangsungnya belajar.
4. Refleksi: Mengkaji hasil untuk menentukan langkah perbaikan.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik, observasi untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, serta dokumentasi sebagai sumber data pendukung. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan membandingkan hasil pada tiap siklus guna menilai adanya peningkatan dalam pencapaian indikator keberhasilan.

Studi ini berlangsung dua siklus dengan seluruh pelajar kelas IV SDN Banjarejo Kota Madiun tahun ajaran 2025/2026 sebagai subjek, berjumlah 28 orang (15 siswa dan 13 siswi). Indikator keberhasilannya ditetapkan:

1. Kenaikan aspek motivasi melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif *Google Sites* dikatakan berhasil apabila mampu mencapai $\geq 75\%$ maka dapat dikategorikan sangat baik.
2. Penerapan media pembelajaran interaktif *Google Sites* tercapai saat hasil belajar $\geq 75\%$ maka dapat dikategorikan sangat baik.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan peningkatan indikator keberhasilan pada setiap siklus serta menjelaskan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif Google Sites. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang selanjutnya dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk dideskripsikan. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif bersumber dari hasil tes belajar siswa. Pengolahan skor pada lembar pedoman observasi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Untuk melakukan penilaian terhadap tes formatif

Nilai rata-rata tes formatif dihitung dengan menjumlahkan semua nilai siswa dan membaginya dengan jumlah total siswa di kelas.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan_: $\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

2. Untuk menilai ketuntasan belajar

Siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar apabila memperoleh skor sebesar 75% atau nilai 75. Rumus berikut digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian pembelajaran.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk instrument lembar observasi

Untuk melakukan perhitungan data hasil observasi motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{x}}{\sum x} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{jumlah hasil pengamatan}}{\sum \text{jumlah pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Keterangan : % = persentase hasil pengamatan

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = total nilai rata-rata

P1 = pengamat 1

P2 = pengamat 2

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan prasiklus ditemukan permasalahan utama terkait rendahnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran IPAS. Ketika guru menerapkan metode ceramah untuk menjelaskan materi, antusiasme siswa terlihat sangat kurang. Aktivitas kelas hanya berjalan satu arah, di mana siswa hanya merespons jika diberikan pertanyaan langsung oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa menjadi tidak tertarik untuk ikut serta aktif karena proses belajar berulang dan kurangnya variasi media.

Rendahnya motivasi belajar tersebut secara langsung berkorelasi dengan hasil belajar IPAS yang belum sesuai standar. Data nilai tugas harian menunjukkan bahwa dari total 28 siswa, sekitar 35,7% atau sebanyak 10 siswa telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 75.

Pada siklus I terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar sebagaimana ditunjukkan.

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Total Skor	Kategori*
1	ABIYU R	15	Cukup
2	ADINDA F.B	18	Tinggi
3	ADZKIA F.A	16	Tinggi
4	AHMAD Y.U	19	Tinggi
5	ANGGER J.Z	15	Cukup
6	AQILA P.N	20	Tinggi
7	ARDIANSYAH D.F	15	Cukup
8	ARYA SEVLI	19	Tinggi
9	ASIFA M.Z	17	Tinggi
10	DEDI FEBRI	15	Cukup
11	DHELISANIA M.P	17	Tinggi
12	ERWIN K	16	Tinggi
13	FEBRIAN P.J	19	Tinggi
14	FELISHA A.P.	20	Tinggi
15	IKHWAN M.Y	17	Tinggi
16	KHAYRA Q.Z	20	Tinggi
17	MAHESA A.S	15	Cukup
18	MARTIN Z	15	Cukup
19	MAYKA A.Z	20	Tinggi
20	MUHAMMAD A.A	15	Cukup
21	RAFKY AZZA	17	Tinggi
22	RAKA A.L	15	Cukup
23	RENATA A.P	20	Tinggi
24	SEPTIA A.P	16	Tinggi
25	ZHAFIRA C.R	17	Tinggi
26	RADITYA F.	16	Tinggi
27	FATIH A.S	17	Tinggi
28	NAGA BAYU	20	Tinggi

Persentase siswa yang termotivasi untuk belajar setelah pengaplikasian Google Sites bisa ditinjau berikut.

Tabel 2. Persentase Motivasi Siswa Pada Siklus I

No.	Total Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	11 – 15	8	28,57%	Cukup
2.	16 – 20	20	71,43%	Tinggi
	Total	28	100%	

Sebagaimana tabel 2 motivasi belajar setelah perlakuan, dari 28 siswa mengikuti pembelajaran, 8 (28,57%) tergolong dalam cukup dan sebanyak 20 siswa (71,43%) tergolong dalam kategori tinggi.

Berikut hasil belajar setelah menerapkan *Google Sites* dalam pembelajaran.

Tabel 3. Nilai IPAS Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ABIYU R	62		√
2	ADINDA F.B	77	√	
3	ADZKIA F.A	77	√	
4	AHMAD Y.U	77	√	
5	ANGGER J.Z	62		√
6	AQILA P.N	84	√	
7	ARDIANSYAH D.F	62		√
8	ARYA SEVLI	79	√	
9	ASIFA M.Z	79	√	
10	DEDI FEBRI	62	√	
11	DHELISANIA M.P	77	√	
12	ERWIN K	77	√	
13	FEBRIAN P.J	77	√	
14	FELISHA A.P.	77	√	
15	IKHWAN M.Y	77	√	
16	KHAYRA Q.Z	87	√	
17	MAHESA A.S	59		√
18	MARTIN Z	66		√
19	MAYKA A.Z	87	√	
20	MUHAMMAD A.A	68		√
21	RAFKY AZZA	77	√	
22	RAKA A.L	66		√
23	RENATA A.P	87	√	
24	SEPTIA A.P	68		√
25	ZHAFIRA C.R	77	√	
26	RADITYA F.	77	√	
27	FATIH A.S	77	√	
28	NAGA BAYU	77	√	
Jumlah		2090	19	9
Rata-rata		74,18	67,86%	32,14%

Berdasarkan tabel 3 reratanya ialah 74,18, angka paling minim 59 dan yang paling besar 87. Pada siklus I, hasil belajar dari 28 pelajar terdapat 19 (67,86%) memiliki skor yang melebihi KKM dan 9 (32,14%) tidak sampai KKM.

Siswa tampak lebih antusias berpartisipasi di siklus ke-II. Pada kegiatan ini, siswa telah memahami alur (sintaks) model pembelajaran. Guru memberikan instruksi yang tepat kepada siswa untuk membantu mereka dalam memahami apa yang seharusnya dilakukan. Agar siswa merasa termotivasi dan diperhatikan, guru lebih sering berkeliling, menawarkan bantuan kepada kelompok atau individu yang mengalami kesulitan. Di Siklus II, guru seringkali menerapkan sistem *reward* (pujian, bintang, poin) yang lebih intensif untuk menghargai partisipasi siswa.

Berikut ini merupakan uraian lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Total Skor	Kategori*
1	ABIYU R	17	Tinggi
2	ADINDA F.B	18	Tinggi
3	ADZKIA F.A	17	Tinggi
4	AHMAD Y.U	19	Tinggi
5	ANGGER J.Z	16	Cukup
6	AQILA P.N	20	Tinggi
7	ARDIANSYAH D.F	15	Cukup
8	ARYA SEVLI	19	Tinggi
9	ASIFA M.Z	18	Tinggi
10	DEDI FEBRI	15	Cukup
11	DHELISANIA M.P	17	Tinggi
12	ERWIN K	17	Tinggi
13	FEBRIAN P.J	19	Tinggi
14	FELISHA A.P.	20	Tinggi
15	IKHWAN M.Y	17	Tinggi
16	KHAYRA Q.Z	20	Tinggi
17	MAHESA A.S	16	Cukup
18	MARTIN Z	15	Cukup
19	MAYKA A.Z	20	Tinggi
20	MUHAMMAD A.A	16	Cukup
21	RAFKY AZZA	17	Tinggi
22	RAKA A.L	16	Cukup
23	RENATA A.P	20	Tinggi
24	SEPTIA A.P	16	Tinggi
25	ZHAFIRA C.R	17	Tinggi
26	RADITYA F.	17	Tinggi
27	FATIH A.S	17	Tinggi
28	NAGA BAYU	20	Tinggi

Persentase pelajar termotivasi di Siklus II bisa ditinjau berikut.

Tabel 5. Persentase Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

No.	Total Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	11 – 15	3	10,71%	Cukup
2.	16 – 20	25	89,29%	Tinggi
	Total	28	100 %	

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada siklus ke II ketika menggunakan *Google Sites* sebagai media, terdapat 3 (10,71%) tergolong dalam kategori cukup dan sebanyak 25 lainnya (89,29%) tergolong dalam kategori tinggi. Selanjutnya ialah adalah hasil belajar siklus II.

Tabel 6. Nilai IPAS Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ABIYU R	78	✓	
2	ADINDA F.B	93	✓	
3	ADZKIA F.A	93	✓	
4	AHMAD Y.U	95	✓	
5	ANGGER J.Z	86	✓	
6	AQILA P.N	95	✓	
7	ARDIANSYAH D.F	79	✓	
8	ARYA SEVLI	91	✓	
9	ASIFA M.Z	87	✓	
10	DEDI FEBRI	72		✓
11	DHELISANIA M.P	84	✓	
12	ERWIN K	90	✓	
13	FEBRIAN P.J	93	✓	
14	FELISHA A.P.	90	✓	
15	IKHWAN M.Y	95	✓	
16	KHAYRA Q.Z	95	✓	
17	MAHESA A.S	66		✓
18	MARTIN Z	72		✓
19	MAYKA A.Z	98	✓	
20	MUHAMMAD A.A	85	✓	
21	RAFKY AZZA	85	✓	
22	RAKA A.L	73		✓
23	RENATA A.P	98	✓	
24	SEPTIA A.P	84	✓	
25	ZHAFIRA C.R	90	✓	
26	RADITYA F.	83	✓	
27	FATIH A.S	92	✓	
28	NAGA BAYU	98	✓	
Jumlah		2470	24	4
Rata-rata		87,07	85,71%	14,29%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai rerata menyentuh angka 87,07 dengan skor paling minim 66 dan skor paling besar 98. Capaian belajar siswa Kelas IV mata pelajaran IPAS pada siklus II, terdapat 24 siswa (85,71%) memiliki nilai lebih dari KKM dan sebanyak 4 siswa (11,29%) mendapatkan nilai di bawah KKM.

PEMBAHASAN

Sebagaimana data dari Siklus I hingga II memperlihatkan bahwasanya hasil belajar IPAS mengalami kemajuan signifikan. Siswa telah menunjukkan keberhasilan sebagaimana KKM melalui pemanfaatan media belajar berbasis *Google Sites*.

Tabel 7. Persentase Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

No.	Aspek Yang Dinilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Motivasi belajar siswa	35,71%	71,43%	89,92%
2.	Hasil belajar siswa	35,71%	67,86%	85,71%

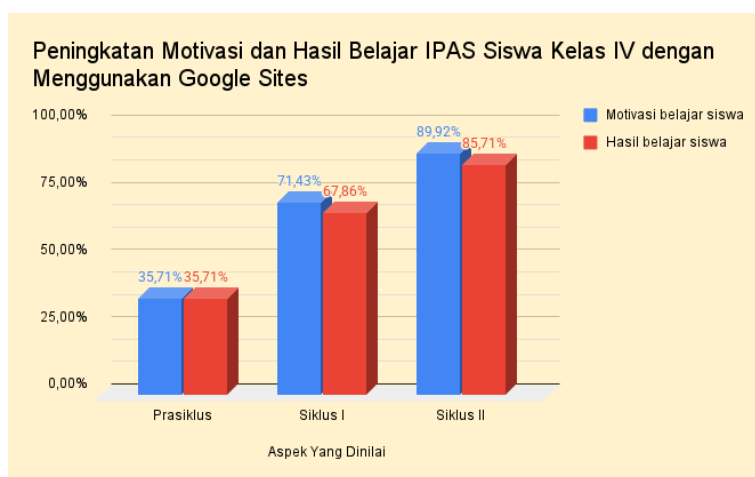
Berdasarkan Tabel 7, tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan baik pada aspek motivasi maupun hasil belajar siswa sejak tahap pra-siklus hingga

pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pemanfaatan sumber belajar interaktif seperti Google Sites terbukti mampu meningkatkan minat serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Persentase peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I ialah 71,43%. Selanjutnya berlangsung refleksi, lalu tindakan Siklus II persentase motivasi meningkat menjadi 89,92% dengan selisih peningkatan 18,49% dari siklus I, memperlihatkan bahwasanya siswa sekarang lebih memperhatikan, aktif mengajukan pertanyaan, dan antusias mengikuti pelajaran sebagai hasil dari kemajuan guru dalam menggunakan materi yang menarik dan manajemen kelas yang lebih baik.

Peningkatan motivasi tersebut berkorelasi positif dengan perolehan hasil belajar siswa. Ketercapaian belajar menunjukkan kemajuan signifikan. Siklus I memperlihatkan penuntasa hasil belajar 67,86%. Fakta bahwa hasil pembelajaran masih di bawah indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 75% menunjukkan bahwa hasil tersebut belum optimal. Pada siklus II menjadi sebesar 85,71%, bahwasanya telah melampaui standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Dari pembelajaran siklus I hingga II terdapat kenaikan hasil belajar sebesar 17,85% yang membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPAS semakin mendalam seiring dengan perbaikan proses pembelajaran.

Motivasi dan hasil belajar IPAS kelas IV yang meningkat melalui media interaktif *Google Sites* bisa ditinjau dari diagram ini.



Gambar 2.1 Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Kelas IV

SIMPULAN

Kesimpulan pelaksanaan studi ini ialah *Google Sites* ialah instrumen fungsional guna membangun lingkup edukasi atraktif juga beragam pada pembelajaran IPAS. Pengaplikasian *Google Sites* terbukti mengoptimalkan motivasi belajar secara signifikan dari motivasi siswa yang meningkat dari Siklus I, siswa dengan kategori tinggi mencapai 71,43% (20 siswa) dan kategori cukup sebesar 28,57% (8 siswa). Di Siklus ke-II, kategori tinggi melonjak sampai 89,29% (25 siswa) dan kategori cukup menurun menjadi 10,71% (3 siswa). Penerapan media berbasis teknologi ini juga berdampak positif terhadap hasil belajar. Di kondisi prasiklus, rerata skor kelas tidak sampai KKM dan ketuntasan hanya 35,71%. Setelah pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran sampai pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu sebesar $\geq 75\%$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arief, S., Rahardjo, R., & Anung, H. R. (2003). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2. Arikunto, S. (2021a). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ>
3. Arikunto, S. (2021b). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
4. Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
5. Daryanto, J., Rukayah, R., Sularmi, S., Budiharto, T., Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar melalui pemanfaatan media lkpd interaktif berbasis liveworksheet pada masa revolusi industri 4.0. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 319–326.
6. Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=hKtJAQAACAAJ>
8. Kamila, N. H., Prasetyo, T., & Muhdiyati, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Menggunakan Google Sites Materi Siklus Hidup Hewan Kelas IV di SD Negeri No. 178491 Pintu Pohan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 133–144.
9. Lestari, W. D., & Prihatin, T. (2025). *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Development of Google Sites-Based E-learning Media in the Life Skills Videography Program for Students at SKB Semarang City Pengembangan Media E-learning berbasis Google Sites Pada Program Life Skill Videografi Peserta Didik di SKB Kota Semarang*. 6(2), 457–472.
10. Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
11. Munir, M. (2012). *Multimedia konsep & aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: alfabeta, 1–432.
12. Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*.
13. Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
14. Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=eBTLsgEACAAJ>
15. Sukiman, D., & Pd, M. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*, PT. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.
16. Tanti, L., Adhar, D., & Faris, M. (2023). Membangun Bahan Ajar Interaktif Dengan Google Sites Untuk Sekolah di Era Digital. *Publikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 371–385.
17. Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
18. Widiasanti, I. (2023). Utilization of multimedia facilities and internet media as effective learning tools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*.